

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KEKAMBUHAN PASIEN
SKIZOFRENIA DIRUMAH: A LITERATURE REVIEW**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY KNOWLEDGE AND RELAPSE OF
SCHIZOPHRENIA PATIENTS AT HOME: A LITERATURE REVIEW***

Noviana Ayu Ardika¹

¹Universitas 'Aisyiyah Surakarta

noviana@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

WHO 2021, orang dengan gangguan jiwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Skizofrenia termasuk dalam gangguan jiwa berat yang ditandai dengan terganggunya kemampuan menilai realita, bersifat kronis, sering kambuh atau berulang yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Kekambuhan pada skizofrenia dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah. Metode menggunakan *Literature Review* yaitu dengan pencarian melalui database elektronik, Pubmed, Google Scholar dan *Elsevier*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel pada tahun 2016-2026 dan menghasilkan 5 artikel penelitian yang signifikan. Hasil dari *literature* yang didapat ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia, oleh sebab itu kader dan tenaga Kesehatan terdekat diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada keluarga pasien agar tidak mengalami kekambuhan di rumah dan menjadi pasien yang produktif kembali.

Kata kunci : Keluarga; Kekambuhan; Pengetahuan; Skizofrenia

ABSTRACT

According to the WHO (2021), approximately 35 million people suffer from depression, 60 million from bipolar disorder, 21 million from schizophrenia, and 47.5 million from dementia. Schizophrenia is a severe mental disorder characterized by impaired reality assessment, chronicity, frequent relapses, and long-term treatment. Relapse in schizophrenia can be influenced by family characteristics. This study aims to determine the relationship between family knowledge and relapse in schizophrenia patients at home. The method used was a literature review, which was conducted through electronic database searches, including PubMed, Google Scholar, and Elsevier. The inclusion criteria were articles published between 2016 and 2026, yielding five significant research articles. The literature obtained found a relationship between family knowledge and relapse in schizophrenia patients. Therefore, cadres and nearby health workers are expected to be more active in providing education to patients' families to prevent relapse at home and to help patients become productive again.

Keywords: Family; Relapse; Knowledge; Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang ditandai oleh distorsi pada pikiran, persepsi, emosi, dan perilaku seseorang, sehingga memengaruhi fungsi sosial dan kualitas hidup pasien secara signifikan. (Wardani & Dewi, 2018) Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan skizofrenia adalah tingginya angka *kekambuhan* (*relapse*) pada pasien, terutama setelah kembali ke lingkungan rumah. Kekambuhan tidak hanya memperburuk kondisi klinis pasien, tetapi juga meningkatkan beban psikososial dan ekonomi bagi keluarga sebagai perawat utama di rumah. Oleh karena itu, upaya pencegahan kekambuhan menjadi fokus penting dalam strategi perawatan jangka panjang pasien skizofrenia (Nur et al., 2023).

Peran keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia sangat krusial, mengingat keluarga sering kali menjadi lingkungan pertama dan utama bagi pasien setelah keluar dari fasilitas kesehatan. Pengetahuan keluarga tentang skizofrenia mencakup pemahaman tentang gejala, tanda awal kekambuhan, strategi pencegahan, serta penanganan yang tepat saat gejala muncul (Zukhrufa & Taftazani, 2021). Studi terbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kejadian kekambuhan pada pasien skizofrenia, di mana keluarga yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung mampu mendeteksi tanda awal relapse dan menerapkan intervensi dini sehingga mengurangi frekuensi

<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun>

kekambuhan ($p < 0,001$) (Muhammad & Medan, 2022).

Pentingnya strategi pemberdayaan keluarga dalam pencegahan relapse, termasuk melalui program edukasi keluarga yang terbukti membantu mengurangi risiko kekambuhan dan meningkatkan pengetahuan serta keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien (Protas et al., 2024). Kondisi ini menggarisbawahi bahwa pengetahuan keluarga bukan hanya faktor pendukung, tetapi komponen penting dalam model perawatan komprehensif pasien skizofrenia di lingkungan rumah. Dengan demikian, memahami hubungan antara pengetahuan keluarga dan kekambuhan pasien skizofrenia menjadi landasan penting dalam merancang program edukasi dan intervensi yang efektif untuk menurunkan angka relapse di masyarakat.

METODE

Tujuan penulisan ini untuk melakukan *review* pada penelitian yang dipublikasikan mengenai hubungan pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah. Pencarian sumber *literature* menggunakan data base yang relevan yaitu PubMed, *Science Direct* dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci: pasien skizofrenia, keluarga, kekambuhan, pengetahuan. Pencarian literatur mulai tahun 2016 sampai 2026, tersisa 28 artikel, kemudian eksklusi artikel 14 artikel, tersisa 5 artikel yang menjadi referensi *review* artikel dalam penelitian ini.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

HASIL

Terdapat 5 penelitian yang telah teridentifikasi, untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan keluarga dengan kejadian kekambuhan pasien skizofrenia sangat berkaitan. Berikut ini rangkuman *literature review* dari jurnal yang ditemukan.

Pengetahuan merupakan suatu yang didapatkan dari hasil pancaindra seperti hidung, mata, telinga dan indra lainnya (Eni & Herdiyanto, 2018). Pengetahuan lebih banyak diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran, maka seiring waktu akan semakin bertambah. Seseorang memiliki pengetahuan bervariasi tergantung intensitas dan tingkat yang dimiliki (Rabial et al., 2024).

Keluarga dengan pengetahuan kurang baik akan beresiko 13 kali memiliki kekambuhan pada keluarga dengan penyakit skizofrenia (Pribadi et al., 2021). Keluarga perlu diberikan pendidikan dan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang skizofrenia, yang dapat membantu mengurangi risiko kekambuhan pasien (Nur et al., 2023). Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang pengobatan dan perawatan, sehingga berkontribusi pada kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dan mengurangi kekambuhan. Pendidikan kesehatan yang tepat dapat <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun>

meningkatkan pengetahuan keluarga, sehingga pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah mereka lebih mampu mendukung pasien dalam menjalani pengobatan dan mencegah kekambuhan (Rabial et al., 2024).

Penelitian sebelumnya juga mengeksplorasi adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia, menyoroti bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat mengurangi kemungkinan kambuh (Wang et al., 2024). Psikoedukasi keluarga untuk pasien skizofrenia, menyoroti keefektifannya dalam mengurangi tingkat kekambuhan dan beban pengasuh. Ini mengidentifikasi berbagai program psikoedukasi yang meningkatkan pemahaman dan dukungan keluarga, pada akhirnya meningkatkan perawatan pasien dan dinamika keluarga (Nugroho DS et al., 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien Skizofrenia, diperoleh nilai p value 0,001 (Tessier et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara

dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi dkk, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Tingkat kekambuhan pasien skizofrenia (Suhermansyah & Rahman, 2023). Diperkuat dengan hasil penelitian psikoedukasi keluarga adalah intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga, keterampilan merawat, kualitas hidup pasien dan keluarga (Hilfida et al., 2024). Sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa terapi psikoedukasi keluarga memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia (Hendro & Putri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam menghadapi pasien dan melakukan perawatan guna mencegah kekambuhan pasien skizofrenia. Informasi yang akurat tentang gejala penyakit, perjalanan penyakit, tatalaksana rehabilitas, strategi komunikasi dengan pasien serta berbagai bantuan medis dan psikologi harus diketahui oleh keluarga untuk mencegah kekambuhan (Harvey, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran keluarga dalam pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia dengan peran dukungan keluarga secara emosional. Keluarga yang harmonis membantu pasien skizofren merasa lebih tenang, dukungan informasional (memberikan informasi), dukungan instrumental

(memfasilitasi kebutuhan) dan dukungan penilaian (sumber dan validator identitas).

Dalam asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat untuk melibatkan keluarga dalam memberikan informasi tentang perawatan dan penerimaan kondisi pada pasien skizofrenia. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan terapi berbasis keluarga agar keluarga dapat meningkatkan keterampilan tentang perawatan pasien skizofrenia di rumah, dan dapat menekan angka kekambuhan pada pasien skizofrenia, sehingga kualitas hidup pasien juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni, K. Y., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 268.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i02.p04>
- Harvey, C. (2018). Family psychoeducation for people living with schizophrenia and their families. *BJPsych Advances*, 24(1), 9–19.
<https://doi.org/10.1192/bja.2017.4>
- Hendro, Y., & Putri, D. E. (2024). *The Influence of Family Psychoeducation on Family Knowledge , Ability and Burden in the Care of People with Schizophrenia at the Psychiatric Polyclinic of Pariaman Hospital*. 6(1), 457–474.
- Muhammad, P., & Medan, I. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia*

- yang Berobat di Poli-Klinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2021. 22(1), 432–440. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2170>
- Nugroho DS, P., Pujiastuti, R. S. E., & Widowati, I. (2022). Penerapan Family Psychoeducation Therapy Pada Keluarga Klien Dengan Skizofrenia Dalam Mengantisipasi Kegawatan Psikiatri. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31983/jlk.v3i1.8517>
- Nur, O., Hidayati, O., Aprianti, F., Widiyanti, E., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2023). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI> KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2609–2614. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Nursing, A., Hilfida, N. H., Kholis, A. H., Lailiah, N., Nugrah, A., & Saudi, L. (2024). FAMILY PSYCHOEDUCATION FOR SCHIZOPHRENIA PATIENTS: 13, 176–193.
- Pribadi, T., Indrayana, E., & Lelono, S. K. (2021). Retrospektif studi: Peranan kader kesehatan jiwa terkait kunjungan follow-up pasien gangguan jiwa ke Puskesmas. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 651–658. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1538>
- Protas, J., Id, M., Naidu, T., Ramlall, S., Mhlungu, S. S., Zondi, M., Id, R. L., Manuel, J. I., & Tomita, A. (2024). *PLOS ONE Risk factors and strategies for relapse prevention among individuals living with serious mental illness in South Africa: Qualitative inquiry from patients' and caregivers' perspectives.* 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309238>
- Rabial, J., Zaman, B., & Veriana, C. M. (2024). Hubungan pengetahuan keluarga kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. 5, 148–155.
- Suhermansyah, A., & Rahman, G. (2023). Relationship between Family Support with Relapse in Schizophrenic Patients. 2(1), 193–200.
- Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D. (2023). Family psychoeducation to improve outcome in caregivers and patients with schizophrenia: a randomized clinical trial. *Frontiers in Psychiatry*, 14(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1171661>
- Wang, C., Zhang, Y., Chong, J. S., Zhang, W., Zhang, X., McIntyre, R. S., Li, Z., Ho, R. C. M., Tang, T. B., & Lim, L. G. (2024). Altered functional connectivity subserving expressed emotion environments in schizophrenia: An fNIRS study. *Schizophrenia Research*, 270(June), 178–187. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2024.06.019>

Wardani, I. Y., & Dewi, F. A. (2018). *KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA DIPERSEPSIKAN Pendahuluan Metode*. 21(1), 17–26.
<https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.485>

Zukhrufa, F. Z., & Taftazani, B. M. (2021). Psikoedukasi Keluarga Dalam Mendukung Penyembuhan Orang Dengan Skizoprenia. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 51.
<https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34393>